

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN PPKn
DI SD NEGERI 200301 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

Udia Ika Listia^{1*}, H. Riswandi Harahap², Nurbaiti³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: ikaudia23@gmail.com

DOI: [10.37081/kwn.v3i02.2130](https://doi.org/10.37081/kwn.v3i02.2130)

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya sehingga perlu digunakan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn disebabkan karena kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas III SD Negeri 200301 Padangsidimpuan yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) meningkat. Hasil belajar pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 67,5% dengan persentase ketuntasan 27. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 80% dengan persentase ketuntasan 32. Selanjutnya hasil belajar pada siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa 92,5% dengan persentase 38 dan hasil belajar pada siklus II pertemuan II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 95% dengan persentase ketuntasan 38. Dengan peningkatan yang diperoleh, maka siklus dihentikan sampai siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan warga sekolah.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, model dan media berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan Pendidikan yang berkualitas dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diperoleh siswa dan bagaimana siswa mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang dimiliki sebelumnya. Aspek yang penting didalam pembelajaran adalah siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu mengenai pengetahuan baru, dan akhirnya siswa dapat mengetahui dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja ditunjang dengan perkembangan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pemrosesan informasi saat siswa memperoleh pengetahuan baru dalam pembelajaran tentu saja tidak lepas dari peran guru.

Namun permasalahan telah di jumpai di SD seperti proses belajar mengajar masih sangat kurang. Dimana penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran masih lemah. Guru masih kurang mengoptimalkan penggunaan media atau alat peraga ketika mengajar di depan kelas karena kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang. Hal ini disebabkan guru kurang mendapat pelatihan. Keadaan proses belajar mengajar yang demikian akan menyebabkan minat siswa berkurang dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi pada tgl 2 Agustus 2023, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ppkn kelas III SD Negeri 200301 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2023/2024, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas pada pembelajaran yang dilakukan dan masih perlu ditingkatkan. Dimana jumlah siswa sebanyak 28 orang dalam satu kelas, yang tuntas hanya 13 orang dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang dalam pembelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi karena menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi tidak tercapai semaksimal mungkin dalam menguasai materi yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Latihan.

Table 1

Persentase Ulangan Harian PPKn Kelas III SD Negeri 200301 Padangsidimpuan

| No | Nilai KKM | Keterangan | Jumlah Siswa | Presentase |
|---------------|-----------|--------------|--------------|-------------|
| 1. | 75 | Tuntas | 15 | 40% |
| 2. | 75 | Tidak Tuntas | 13 | 60% |
| Jumlah | | | 28 | 100% |

Sumber : Nilai Ulangan Harian PPKn kelas III SD Negeri 200301 Padangsidimpuan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai ulangan harian kelas III SD Negeri 200301 Pudun Padangsidimpuan dari pembelajaran PPKn Hak dan Kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah, bahwa beberapa siswa kelas III SD Negeri 200301 Pudun Padangsidimpuan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Setelah

dilakukan observasi ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai pada nilai ulangan harian kelas III yaitu: Siswa yang tidak konsentrasi pada proses pembelajaran, siswa yang pasif karena guru yang kebanyakan ceramah, kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang sering berbicara dengan kawan disebelah bangku dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, kurangnya kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat. Permasalahan ini telah di jumpai di sekolah dasar, karena usia mereka khususnya kelas III SD masih masih sulit untuk di arahkan, mereka masih menyukai yang namanya bermain. Saat ini kinerja guru menurun karena beberapa faktor, antara lain rendahnya minat untuk mempelajari media-media, model pembelajaran serta metode-metode baru yang dapat mengoperasikan media dengan baik sehingga mereka mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau pendekatan yang sesuai oleh materi yang akan mereka jelaskan kepada siswa. Dengan adanya beberapa masalah yang muncul di SD Negeri 200301 Pudun Padangsidempuan peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan agar pesan pembelajaran dapat lebih tercapai karena disini guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan siswa juga dilibatkan dalam pembelajaran sebagai subjek tersebut dapat tertanam dalam pengetahuan siswa dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Peneliti merasa bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sangat mudah diterapkan dalam materi PPKn Hak dan Kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah karena didalam model *Numbered Head Together(NHT)* mengajarkan siswa bagaimana lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah dari guru melainkan siswa sudah memiliki konsep yang baik terhadap materi yang di ajarkan dan akan membuat siswa senang karena guru juga menyediakan reward atau jajanan. Dengan adanya model pembelajaran interaktif seperti ini, akan memungkinkan guru lebih leluasa berkreatifitas untuk menarik hati siswa dalam sebuah materi pelajaran. Sehingga siswa bisa terinspirasi dan bisa memahami materi dengan baik. Sejak di populerkan sekitar tahun tahun 2002, model pembelajaran mulai menyebar dikalangan guru di indonesia. Dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa.

Dengan masalah tersebut, maka penulis termotivasi melakukan suatu penelitian dengan judul: “Penereapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PPKn Di SD Negeri 200301 Padangsidempuan”.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku melalui proses bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua yang diperoleh dari lingkungan dan pendidikan. Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Riyanto (2014:6), belajar adalah proses perubahan performansi pada keterampilan dan fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, agar menciptakan perbaikan performansi.

Menurut Susanto (2016:5) menyebutkan bahwa hasil belajar ialah perolehan kemampuan oleh anak setelah melalui aktivitas belajar. Kemampuan tersebut menyangkut aspek kognitif atau pemahaman konsep, afektif atau sikap siswa, dan psikomotorik atau keterampilan proses. Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan itu, Rusmaan (2015:67) menyimpulkan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang dipeoleh siswa, mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Menurut Susanto (2016:12) menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a) Faktor internal, faktor yang bersumber dari dalam siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui jika selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beragam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik akan diperoleh siswa apabila faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik.

Hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2016:22-23), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui jika selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beragam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik akan diperoleh siswa apabila faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik.

Proses belajar yang baik adalah pembelajaran yang memberikan makna bagi siswa. Dimana terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa begitu pula komunikasi antara siswa dengan siswa yang lain.

Proses belajar dapat bermakna dengan menggunakan metode pembelajaran media pembelajaran serta model-model pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat membuat pembelajaran efektif adalah penggunaan model-model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce,dkk.(dalam Warsono dan Hariyanto 2013:172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran.Menurut Udin (dalam Hermawan, 2006:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu . Menurut Trianto (dalam Gunarto 2013:15) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut Ared (dalam Mulyono,2018:89) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting.Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua model yang dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak.

Menurut Hamdani (2011:89) *Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok.Kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa.

1. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberi tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
6. Kesimpulan.

Menurut Hamdaani (2011:90) kelebihan dan kelemahan *Numbered Head Together* adalah:

1. Kelebihan *Numbered Head Together* adalah:
 - a.Setiap siswa menjadi siap semua setiap belajar pembelajaran
 - b.Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh

- c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- 2. Adapun kelemahan *Numbered Head Together* adalah:
 - a. Kemungkinan Nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan penggunaannya terkadang terkadang pada diri sendiri. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, keharusan. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan seseorang dengan penuh rasa tanggung jawab .

- a. Hak dan kewajiban seorang anak sebagai anggota keluarga yaitu:
 - 1. Membantu orang tua
 - 2. Mendoakan orang tua

Adapun hak dan kewajiban sebagai warga sekolah adalah:

- 1. Menghormati guru
- 2. Membantu pekerjaan guru
- 3. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah
- 4. Belajar yang rajin
- 5. Selalu mengerjakan tugas sekolah
- b. Contoh Penerapan Hak Dan Kewajiban Sebagai Anggota Keluarga Dan Warga Sekolah Dalam Kehidupan Sehari-hari
 - 1. Contoh penerapan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga.
 - a. Mematikan kran air jika tidak di pakai
 - b. Menghabiskan minum yang sudah di ambil
 - c. Mendapatkan uang jajan dari orang tua
 - 2. Contoh penerapan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah
 - a. Memakai seragam yang rapi di sekolah
 - b. Tidak membuang sampah sebarangan di lingkungan sekolah
 - c. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin
 - d. Menggunakan bangku dan kursih yang layak untuk dipakai

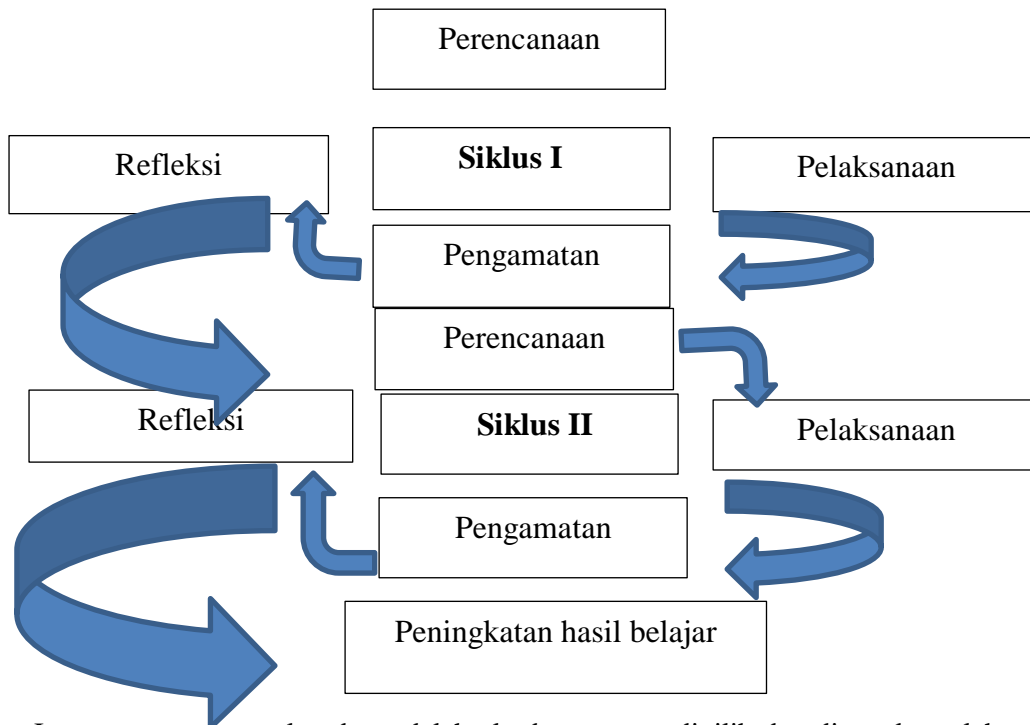
METODOLOGI PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 200301 Puden Padangsidempuan. Yang terletak di Jln.Bm.Muda Aek Tuhul, Kecamatan Padangsidempuan dengan ibu kepala sekolah ibu Nurazizah S.Pd dan guru kelas III ibu Nurainun Nasution,S.Pd.

Menurut Wasisto (2017:6) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dikembangkan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Supardi (2008:105) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki kinerja pembelajaran, baik untuk meningkatkan hasil belajar maupun kualitas hasil belajar dengan tujuan umum untuk meningkatkan pendidikan. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I pertemuan I pada tanggal 24 Januari 2024 dan siklus I pertemuan II tanggal 25 Januari 2024. Siklus II pertemuan I tanggal 1 Februari 2024 dan siklus II pertemuan II tanggal 2 Februari 2024. Adapun yang menjadi subjek yang akan peneliti teliti yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PPKn Di SD Negeri 200301 Puden Padangsidempuan. Menurut Arikunto, dkk (2010) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui pada Penelitian Tindakan Kelas, yaitu a) Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Gambar 3.1 Skema Penelitian tindakan kelas Menurut Arikunto (2010:16)



Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memengaruhi tingkat ke efektifan dan hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fakta sesuai data yang sebenarnya. Manullang, F.R (2017:122) data hasil belajar data kuantitatif dapat dihitung dengan teknik persentase dengan prosedur sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P: Presentasi

F: Skor yang diperoleh

N: Nilai maksimal

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut :

86-100 : Sangat Baik

76-85 : Baik

67-75 : Cukup

57-66 : Kurang

>56 : Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

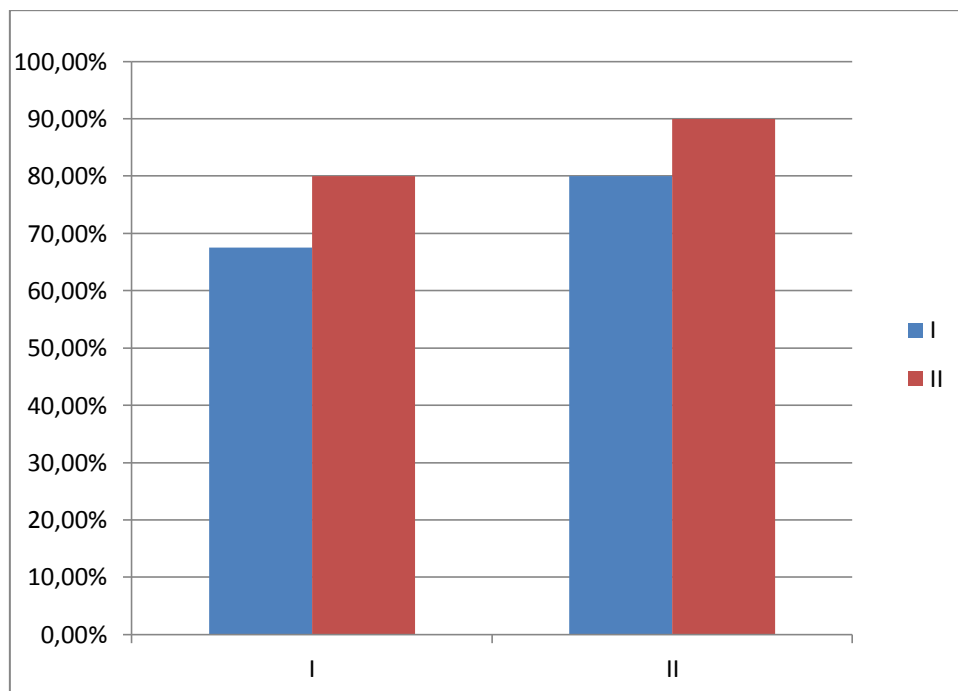
a. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Materi Hak dan Kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan

Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Guru

| No | Tahap | Persentase | Kualifikasi |
|----|-----------|------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 80% | Baik |
| 2. | Siklus II | 90% | Sangat Baik |

Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Siswa

| No | Tahap | Persentase | Kualifikasi |
|----|-----------|------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 82,5% | Baik |
| 2. | Siklus II | 95% | Sangat Baik |



Gambar 3. Perbandingan Observasi Guru dan Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatannya dapat dilihat pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, dimana pada siklus I lembar observasi siswanya 82,5 % dengan skornya 33 kemudian lembar observasi siswanya meningkat pada siklus II menjadi 95 % dengan nilai skor 38. Sedangkan pada lembar observasi gurunya pada siklus I 80 % dengan skor 32 kemudian lembar observasi gurunya meningkat pada siklus II menjadi 90 % dengan skor 36. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat data dari 28 siswa, maka terdapat 12 siswa 42% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 16 siswa 57% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 68,5%. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

| No | Keterangan | Siklus I | |
|----|-------------------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1. | Siswa yang Tuntas | 12 | 42 % |
| 2. | Siswa yang Tidak Tuntas | 16 | 57% |

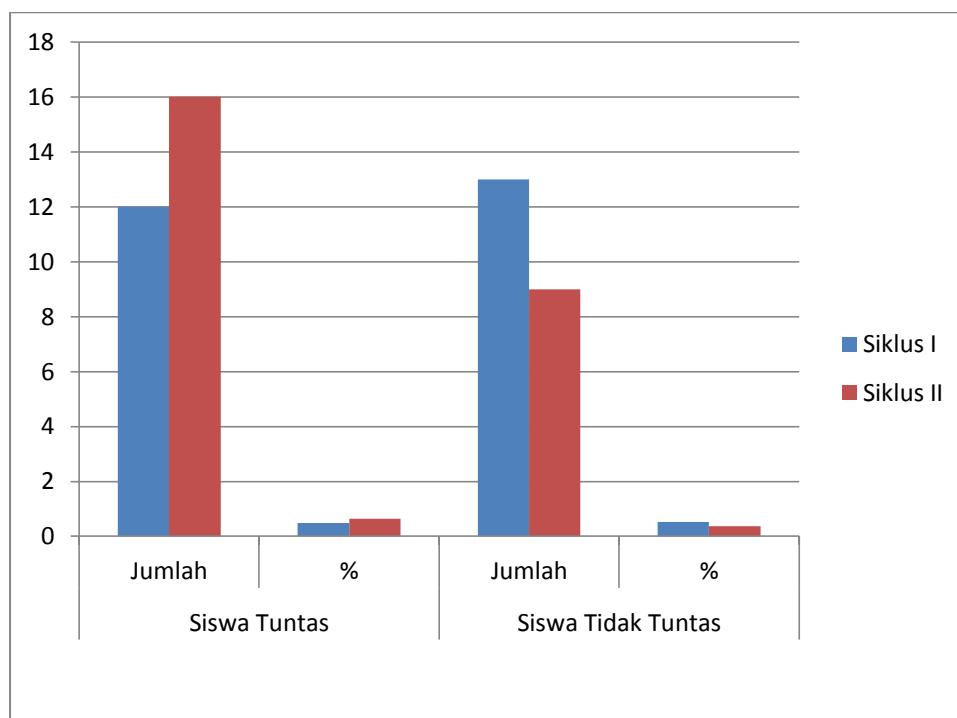
Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persentase ketuntasan masih 42 %, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, maka diketahui dari 28 siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 23 siswa atau 82% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 5 siswa atau 17% yang mendapat nilai yang tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh ada siklus II adalah 82,5%. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

| No | Keterangan | Siklus II | |
|----|-------------------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1. | Siswa yang Tuntas | 23 | 82% |
| 2. | Siswa yang Tidak Tuntas | 5 | 17% |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persentase ketuntasan yaitu 82%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidimpuan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 82,5% dari jumlah seluruh siswa sudah Tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini diberhentikan pada siklus II.



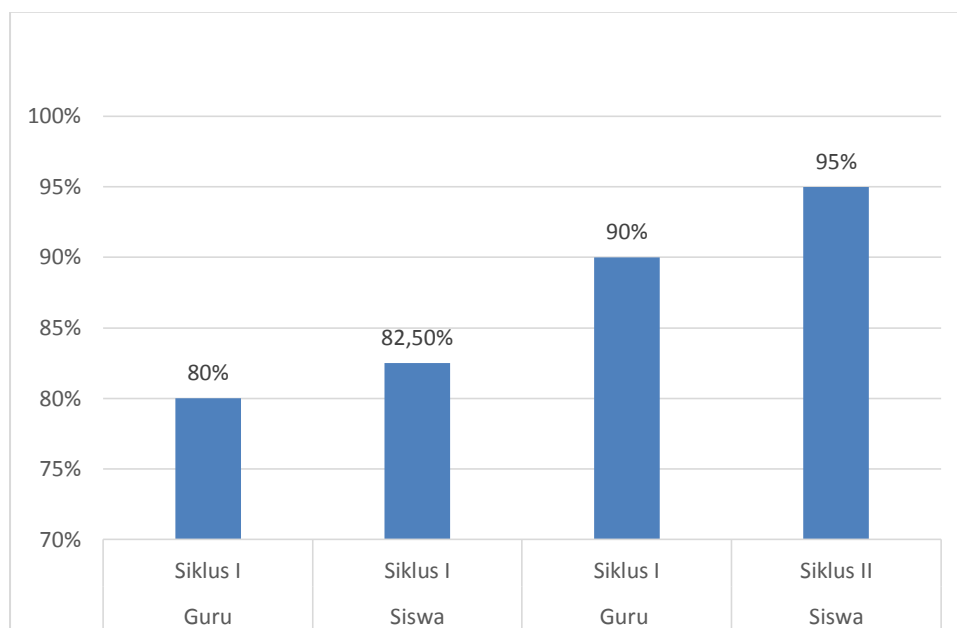
Gambar 4. Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

Tabel dan grafik diatas menjelaskan selama pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* hasil belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan 42 % dengan rata-rata 68,5% dari siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan rata-rata 82,5%.

PEMBAHASAN

a. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan.

Dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan, terlihat sangat jelas bagaimana peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* seperti dilihat dari siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Seperti dilihat dari siklus I observasi guru mencapai skor 32 dengan persentase 80% dan observasi siswa mencapai skor 33 dengan persentase 82,5%. Kemudian di siklus II observasi guru mencapai skor 36 dengan persentase 90% dan diobservasi siswa mencapai skor 38 dengan persentase 95%.



Gambar 4. Perbandingan Kegiatan Peneliti dan Kegiatan Siswa pada Siklus I Dan Siklus II

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan.

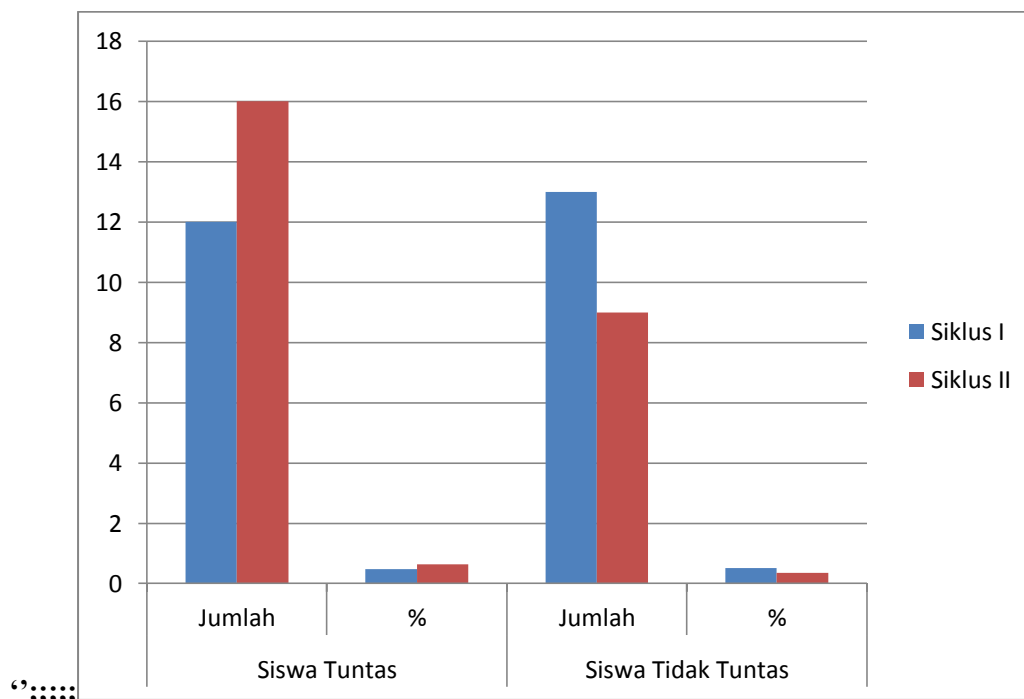
Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal hasil belajar materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan model *Numbered Head Together* pada perbaikan hasil belajar Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah siswa kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan dapat membuat diri siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, itu tandanya model yang digunakan peneliti mempengaruhi besar

dalam diri siswa. Mencermati proses perbaikan hasil belajar siswa di kelas III yang telah dilaksanakan diatas dengan menggunakan model *Numbered Head Together* mengalami peningkatan, bisa dilihat dari dari tabel berikut:

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| No | Tahap | Siswa Tuntas | | Siswa Tidak Tuntas | |
|----|-----------|--------------|-----|--------------------|-----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Siklus I | 12 | 42% | 16 | 57% |
| 2 | Siklus II | 23 | 82% | 5 | 17% |

Dari tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III pada siklus II. Sebelum adanya perbaikan pembelajaran, siswa yang tuntas hanya 12 (42%) Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa tuntas menjadi 23(82%) . Untuk Lebih Jelas nya dapat di lihat pada diagram Berikut:



Gambar 5. Bagan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran dari studi awal dilanjutkan tindakan perbaikan siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah siswa kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil observasi siswanya pada siklus I dan siklus II, disetiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I 82,5% sedangkan pada siklus II diperoleh 95% mengalami peningkatan 12,5%. Dan lembar observasi guru siklus I 80% sedangkan pada siklus II 90% mengalami peningkatan 10%.
2. Peningkatan hasil belajar menggunakan model *Numbered Head Together* pada materi Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah di kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan. Dapat dilihat dari nilai jumlah siswa yang tuntas disetiap siklusnya, pada siklus I yang tuntas 12 siswa nilai rata-rata 68,5% dengan presentase 42% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa nilai rata-rata 82,5% dengan presentase 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Supardi,(2010).Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta Bumi Aksara.
- Joyce Dkk,Udin, Trianto, Arend (2020), *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta: Penerbit Deepublish.
- Slameto.(2015), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* .Yogyakarta:Penerbit Renika Cipta
- Manullang (2017), *Dasar-Dasar Manajemen*
- Riyanto. (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Edisi I. Jakarta: Kencana.
- Susanto.(2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Hamdani.(2010), *Strategi Belajar Mengajar* .Bandung:Penerbit CV Pustaka Setia
- Wasisto.(2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif* .Yogyakarta: Penerbit Ar-ruzz Media
- Rusman.(2015), *Pembelajaran Tematik Terpadu:Teori, Praktik, dan Penilaian*.Jakart:Peerbit Rajawali Pers.
- Nawawi.(2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.Jakarta:Penerbit Prenada Media Grup
- Trianto.(2011:205), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 200301 Padangsidempuan . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 446-459.